

## **TREN Pencarian Informasi Tentang Syariah: Studi Komparasi Antara Genre Bisnis-Industri Dengan Genre Buku-Sastra**

*Information search trends about sharia: a comparison study between business-industry genre with book-literature genre*

Akhmad Kusuma Wardhana\*

Program Studi Kajian Sastra dan Budaya Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga

Kampus B Jalan Dharmawangsa Dalam, Universitas Airlangga (60286), Indonesia

\*E-mail: akhmadkusumaW@gmail.com

### **ABSTRAK**

Indonesia memiliki potensi pasar syariah yang besar. Hal ini dikarenakan Indonesia mempunyai jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Potensi pasar tersebut ditunjang dengan adanya keterbukaan informasi lewat internet. Penelitian ini bertujuan mengobservasi tren pencarian informasi di internet tentang syariah dengan studi komparasi pada genre "bisnis-industri" dengan genre "buku-sastra". Pendekatan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur untuk mengumpulkan data. Data primer penelitian ini yaitu tren informasi syariah yang dicari pengguna internet sepanjang 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tren informasi tentang syariah dengan genre "bisnis-industri" lebih banyak daripada genre "buku-sastra". Tren pencarian informasi tentang halal merupakan tren terbanyak pada kedua genre, sedangkan tren pencarian informasi paling sedikit adalah informasi tentang riset syariah.

**Kata kunci:** tren pencarian informasi, studi perilaku, literasi syariah, halal

### **ABSTRACT**

*Indonesia has a large sharia market potential. This is because Indonesia has the largest Muslim population in the world. The market potential is supported by the openness of information via the internet. This study aims to observe trends in information search on the internet about sharia with comparative studies on the genre of "business-industry" with the genre of "book-literature". The approach in this research is descriptive qualitative with the method of a literature study to collect data. The primary data of this study are the trends in sharia information sought by internet users throughout 2019. The results of the study indicate that the trend of information about sharia with the "business-industry" genre is more than the "book-literature" genre. The trend of seeking information about halal is the most trend in both genres, while the trend of finding the least information is information about sharia research.*

**Keywords:** information search trends, behavioral studies, sharia literacy, halal

### **PENDAHULUAN**

Penduduk Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar didunia mencapai 229, 62 juta jiwa. Hal ini bisa menjadi salah satu tumpuan perekonomian nasional untuk membantu percepatan pembangunan. Terlebih lagi, Indonesia yang membuka akses informasi yang luas dalam bidang ekonomi. Ekonomi digital telah menciptakan ribuan usah kecil dan menengah baru yang menggagas konsep syariah (Barata 2019). Mayoritas penduduk muslim menciptakan siklus jual beli produk syariah secara masif dengan nilai miliaran rupiah. Salah satu contohnya adalah pertumbuhan nilai pembiayaan syariah nonbank atau disebut sebagai Industri Keuangan Non Bank (IKNB) yang mana setiap tahun mengalami peningkatan sebesar 43.77 persen (Firmansyah dan Husen Sobana 2014). Maka dari itu, pemerintah perlu mendukung pertumbuhan ekonomi syariah yang sedang gencar ini lewat berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan literasi perekonomian syariah pada masyarakat, khususnya para pelaku usaha (Huda 2018).

Salah satu dukungan pemerintah untuk mendukung perekonomian syariah, yaitu dengan meluncurkan Masterplan Ekonomi Syariah 2019-2024 pada 14 Mei 2019 sebagai peta jalan untuk pengembangan ekonomi syariah untuk mendukung pembangunan ekonomi nasional di negara yang memiliki populasi Muslim terbesar di dunia (Andriansyah 2009). Draft masterplan Ekonomi Syariah menyoroti empat rekomendasi strategis utama untuk mengembangkan ekonomi syariah di negara ini - memperkuat produk halal, keuangan syariah dan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), serta mengoptimalkan ekonomi digital. Rancangan tersebut menekankan pentingnya mengoptimalkan penggunaan ekonomi digital dalam bentuk e-commerce, pasar, dan teknologi keuangan (Rizka 2016).

Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional Bambang Brodjonegoro/kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS), mengatakan bahwa Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar, seharusnya tidak hanya menjadi pasar produk halal, namun juga produsen produk halal yang dikembangkan melalui industri berskala nasional. Selain itu, kearifan lokal setiap daerah mempunyai ciri khas tersendiri yang bisa dikembangkan sebagai nilai plus produk halal yang bisa menarik pasar global (Utami 2019).

Selain itu, tujuan pengembangan ekonomi syariah di nusantara yaitu untuk memperluas skala bisnis dan untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat, dimana masyarakat sudah banyak mendirikan beragam UMKM berbasis syariah yang mampu menopang kebutuhan perekonomian daerah masing-masing. Dari sisi internasional, Indonesia dapat meningkatkan posisinya pada Indikator Ekonomi Islam Global (GIEI). Menurut *the Global Islamic Economy Report* (GIER) tahun 2018-2019, Indonesia masih menduduki peringkat ke-10 di dunia dalam indeks ekonomi syariah walaupun mempunyai jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Hal ini dikarenakan masyarakat lebih berperan menjadi konsumen produk halal daripada produsen yang bisa menembus pasar ekspor (Anggara 2017).

Untuk meningkatkan potensi ekonomian syariah, diperlukan edukasi dan kemampuan literasi yang baik tentang ekonomi syariah. Tingkat literasi tentang ekonomi syariah harus ditingkatkan agar semakin banyak para pelaku usaha sadar akan keuntungan sistem ekonomi dan keuangan syariah, serta produk halal (Maison *et al.* 2019). Salah satu peran pemerintah untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan menyelenggarakan program berupa seminar, konferensi, publikasi populer, maupun kompetisi-kompetisi yang melibatkan para akademisi, siswa, serta santri.. Hasil dari kompetisi tersebut bisa disinergikan dengan kepentingan perusahaan berskala nasional agar bisa menerapkan sistem syariah pada perusahaan mereka (Kadarisman *et al.* 2018).

Tingkat literasi syariah bisa juga dilihat dari jumlah buku dan literatur tentang syariah yang dibaca oleh masyarakat pertahun. Pemerintah melalui Bank Indonesia Institute telah menyelenggarakan berbagai workshop tentang ekonomi syariah di berbagai provinsi termasuk pembagian buku gratis tentang produk halal, peraturan syariah, waqaf, zakat, dan macam-macam akad dalam syariah. Melalui peningkatan literasi ini masyarakat semakin siap untuk menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN dengan mengembangkan potensi produk syariah sesuai kearifan lokal masing-masing (Abduh dan Azmi Omar 2012). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengobservasi perbandingan antara tren pencarian informasi di internet tentang syariah dengan komparasi pada genre "bisnis-industri" dengan genre "buku-sastra". Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi untuk mengembangkan penelitian berbasis syariah digital.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan. Data primer penelitian ini bersumber dari data jumlah pencarian pada situs *Google Trends* dengan keyword "ekonomi syariah", "halal", "keuangan syariah", dan "riset syariah" selama tahun 2019. Jenis penelusuran dipilih antara "bisnis dan industri", serta "buku dan sastra". Sedangkan data sekunder penelitian ini yaitu jurnal, buku, serta artikel tentang ekonomi syariah untuk menunjang pembahasan hasil penelitian ini lewat teori yang ada.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Literasi Penduduk Indonesia**

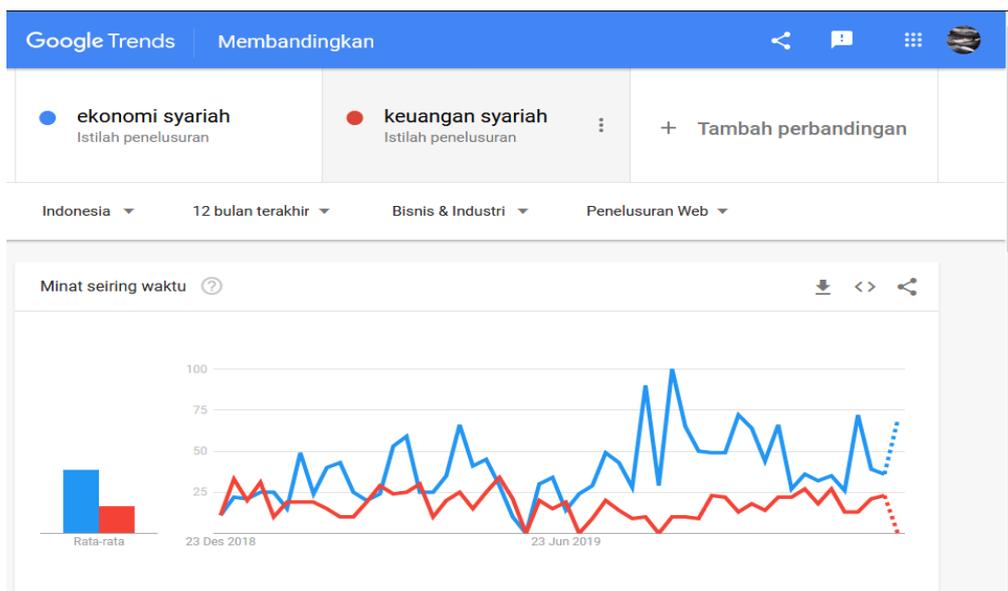
Indonesia merupakan negara dengan tingkat literasi rendah. Hasil riset Kemendikbud (2019) tentang Indeks Alibaca (Aktivitas Literasi Membaca) menunjukkan bahwa terdapat sembilan provinsi yang masuk dalam kategori sedang, 24 provinsi berkategori rendah, dan satu provinsi berkategori sangat rendah. Rata-rata indeks Alibaca nasional berada di titik 37.32 persen sehingga digolongkan dalam kategori rendah. Di tingkat internasional, Berdasarkan survei *Program for International Student*

*Assessment* (PISA) yang diterbitkan Organisation for Economic Co-Operation and Development (OECD), tingkat literasi Indonesia menempati ranking ke-62 dari 70 negara. Namun, berdasarkan hasil survei *World Culture Index Score 2018*, kegemaran membaca masyarakat Indonesia meningkat signifikan. Indonesia menempati urutan ke-17 dari 30 negara (Harian Pikiran Rakyat, 3 September 2019). Peningkatan kegemaran membaca masyarakat Indonesia salah satunya karena kemudahan akses literature dari dunia digital. Untuk meningkatkan literasi, pemerintah menerbitkan Undang-Undang (UU) tentang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007. UU tersebut menyatakan bahwa pusat dan daerah memberikan penghargaan kepada masyarakat yang berhasil melakukan gerakan pembudayaan gemar membaca.

### Tren Syariah Menurut Genre “Bisnis dan Industri” di Internet

#### Komparasi Kata Kunci Ekonomi Syariah dan Keuangan Syariah pada Mesin Pencarian Google

Gambar 1 menunjukkan bahwa laju pencarian informasi tentang ekonomi syariah lewat bisnis dan industri tidak sejalan dengan laju pencarian tentang keuangan syariah. Walaupun ekonomi syariah sangat berhubungan dengan keuangan syariah, namun pencarian informasi keuangan syariah justru mengalami penurunan justru ketika pencarian tentang ekonomi syariah mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan bahwa tidak semua pengguna internet mencari informasi tentang ekonomi syariah yang berkaitan langsung dengan keuangan syariah. Ekonomi syariah adalah manifestasi dari penerapan syariat Islam, dalam hal upaya untuk menegakkan keadilan dan kepedulian akan sesama manusia, dari sudut pandang ekonomi (Dali and Ahmad, 2005). Terlebih lagi, keuangan syariah tidak hanya tentang modal untuk industri syariah, tetapi juga menyangkut keuangan sosial seperti zakat, infaq, waqaf, dan sedekah yang tidak selalu berhubungan dengan industri syariah (Abduh and Azmi Omar, 2012).



Gambar 1 Grafik perbandingan tren pencarian kata berdasarkan subwilayah ekonomi syariah dan keuangan syariah menurut genre “bisnis dan industri”.

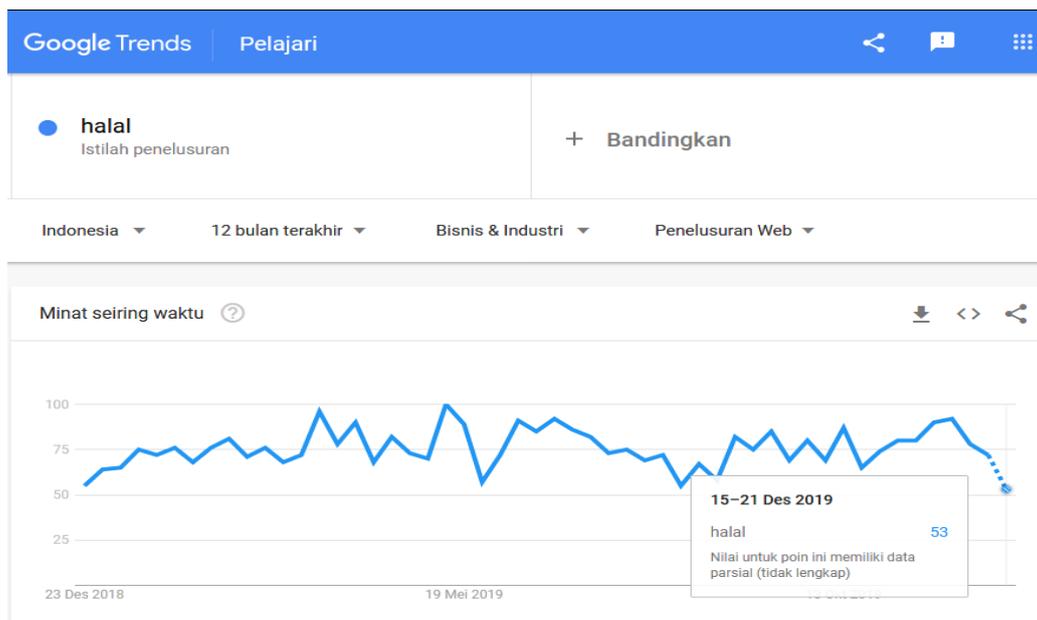
Gambar di atas juga menunjukkan tren *searching* tentang keuangan syariah menurun sampai titik terendah, berbanding terbalik dengan ekonomi syariah yang meningkat. Tren *searching* pada internet berbeda dengan tren masyarakat pada praktek kehidupan di dunia nyata. Tren *searching* didasari pada *event* penting, gaya baru pada masyarakat, serta kasus yang sedang ramai dibicarakan oleh media (Carter-Harris *et al.* 2016). Penghujung tahun misalnya, identik dengan perayaan natal dan tahun baru serta liburan akhir tahun. Pada kasus tersebut pencarian informasi tentang tempat liburan cenderung meningkat. Berkaitan dengan hal tersebut, Ansharullah *et al.* (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ekonomi syariah seperti wisata syariah menjadi hal yang diminati oleh masyarakat, namun demikian minat informasi terkait wisata syariah tidak diiringi dengan minat penggunaan produk keuangan syariah. Para pengguna internet akan mencari informasi sekitar wisata berbasis syariah untuk liburan. Namun tidak selalu berwisata berhubungan dengan menggunakan

produk keuangan syariah, sehingga tren pencarian informasi tentang keuangan syariah cenderung menurun.

Kadarisman *et al* (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tren pencarian informasi ekonomi syariah lewat internet juga dipengaruhi oleh ketersediaan layanan *e-commerce* yang tidak ada pada era sebelumnya. Berbagai produk syariah di *platform e-commerce* bahkan melebihi produk konvensional karena pangsa pasar yang begitu besar di Indonesia. Tentu saja *setiap platform e-commerce* berlomba untuk meningkatkan reputasi mereka di dunia maya lewat pengembangan *Search Engine Optimization (SEO)*. Akibatnya tren informasi tentang ekonomi syariah meningkat karena berhubungan dengan bisnis dan industri (Sholikhin and Amijaya 2019).

### Tingkat Pencarian Informasi dengan Kata Kunci Halal pada Mesin Pencarian Google

Pencarian kata kunci “halal” mempunyai rata-rata lebih besar jika dibandingkan kata kunci “ekonomi syariah” atau “keuangan syariah” sebagaimana Gambar 1. Salah satu faktor utama tingginya tingkat *searching* kata halal yaitu banyaknya penduduk muslim di Indonesia, serta kesadaran umat Islam terkait halal yang semakin meningkat. Sukardani *et al.* (2018) menyatakan bahwa dakwah lewat medial sosial, *endorse* dari MUI sebagai promotor sertifikasi halal, serta dukungan dari pemerintah untuk menggalakkan produk halal juga turut berperan dalam besarnya minat masyarakat tentang halal. Pada 17 Oktober 2014 pemerintah telah melegalkan Undang-Undang No.33 tentang Jaminan Produk Halal. Berdasarkan Undang-Undang tersebut, setiap pelaku usaha diwajibkan untuk melakukan sertifikasi halal atas produknya melalui Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) yang berada di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia. Odel baru sertifikasi halal direncanakan untuk memudahkan masyarakat dan menjamin kehalalan suatu produk yang beredar di Indonesia.



**Gambar 2** Grafik jumlah searching halal menurut genre “bisnis & industri”

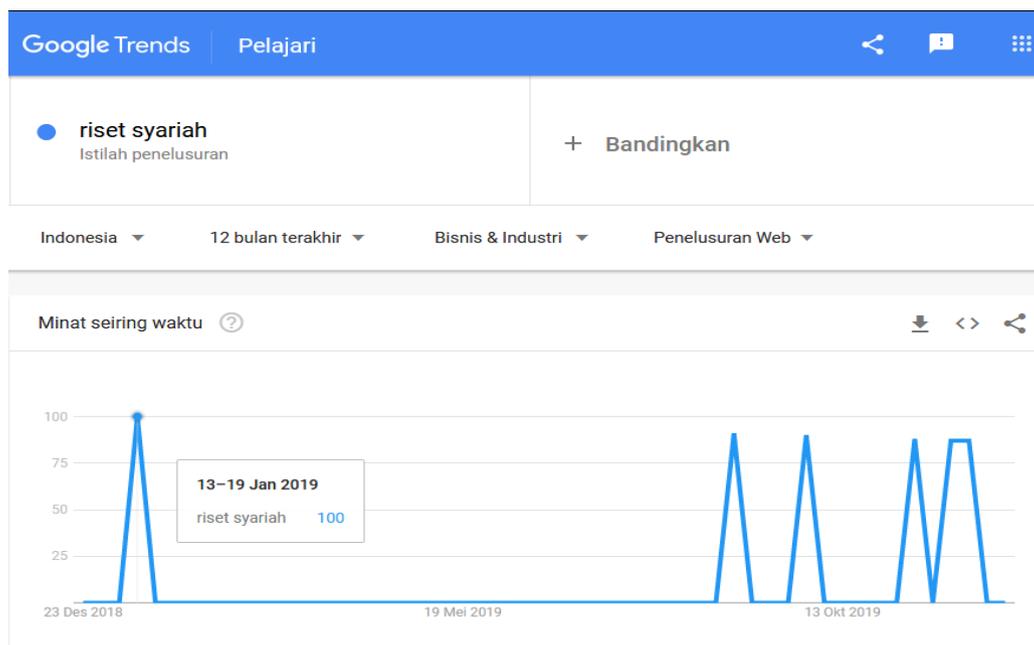
Lebih terjangkaunya akses kepada produk halal, para pelaku usaha serta masyarakat akan semakin tertarik untuk mencari informasi tentang gaya hidup serta produk halal. Internet menjadi sumber informasi yang bisa diakses oleh siapapun dengan mudah dan cepat. Naiknya jumlah pencarian halal pada *google trends* membuktikan bahwa ketertarikan pada informasi halal semakin meningkat. Di banyak masyarakat, agama memainkan salah satu peran paling berpengaruh yang membentuk perilaku termasuk pilihan makanan dan perilaku penerimaan produk lainnya. Dalam masyarakat yang religius seperti Indonesia, agama dapat mempengaruhi sikap konsumen dan selera terhadap produk yang dikonsumsi, khususnya pada bahan pangan (Mahyudi, 2015).

Gambar 2 menunjukkan adanya tren penurunan pencarian kata kunci halal diakhir tahun. Pada gambar diatas tren pencarian informasi halal mencapai titik rendah sekitar bulan Desember 2019. Hal ini bisa dimaklumi sebab akhir tahun identik dengan perayaan natal dan tahun baru. Sedangkan tren pencarian informasi halal biasanya meningkat pada hari besar lislam, khususnya menjelang bulan Ramadan. Gambar 2 menunjukkan tren tertinggi sekitar bulan Mei, yaitu bertepatan dengan bulan Ramadan.

Menurut Sahlan *et al.* (2019) makanan halal adalah bagian dari identitas Muslim atau Islam. Hal ini menunjukkan bahwa menerima produk seperti makanan dan minuman halal dapat dianggap sebagai norma atau kebiasaan bagi sebagian Muslim karena ini adalah identitas. Akibatnya, perilaku tersebut akan berdampak positif pada kebiasaan mereka untuk menerima produk sesuai dengan aturan agama, sehingga mempengaruhi perilaku aktual dalam menyeleksi suatu produk. Dapat diharapkan bahwa produk halal dianggap berperan dalam memenuhi kebutuhan penting, tujuan dan nilai-nilai menjadi seorang Muslim (Choudhury dan Malik 2016).

### Tingkat Pencarian Informasi dengan Kata Riset Syariah pada Mesin Pencarian Google

Gambar 3 menunjukkan tren riset syariah begitu dinamis. Pencarian tertinggi informasi tentang riset syariah di internet berada pada sekitar bulan Januari. Awal tahun pada umumnya merupakan awal bagi para pelaku usaha syariah serta investor untuk membuat perencanaan awal tahun, yang mana juga butuh riset serta informasi yang berlimpah lewat internet.



Gambar 3 Grafik jumlah searching “riset syariah” menurut genre “bisnis & Industri”

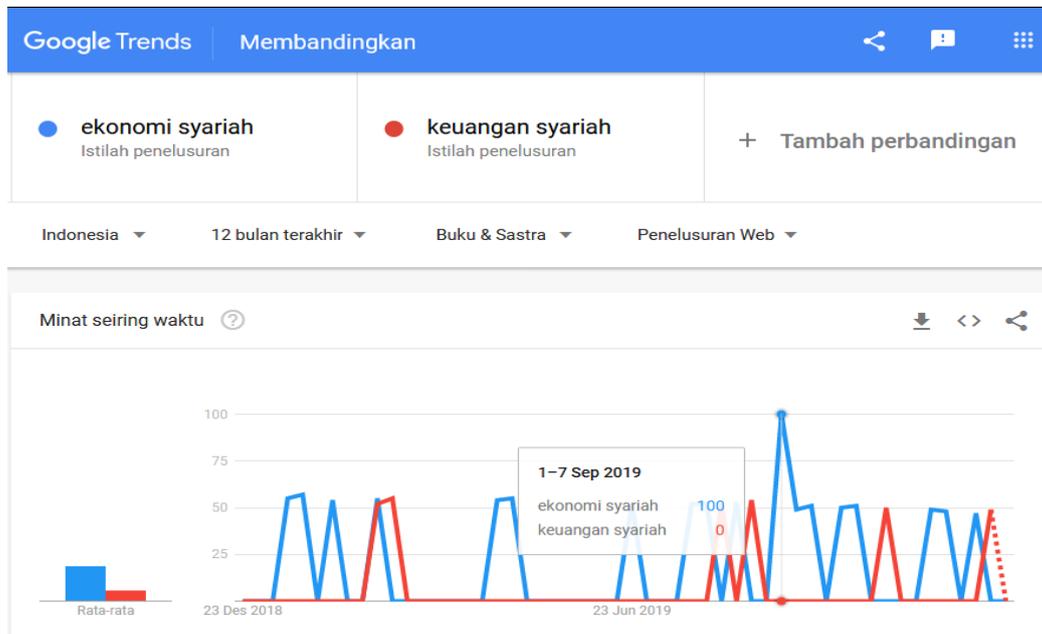
Tren menjadi stagnan ditingkat yang rendah pada pertengahan tahun sampai memasuki bulan Oktober 2019, dimana bisa disimpulkan bahwa masyarakat awam kurang begitu berminat untuk mencari informasi tentang riset berbasis syariah. Pada bulan tersebut, masyarakat Indonesia dihadapkan pada event terbesar tiap 5 tahun sekali, yaitu pemilihan presiden serta pemilihan umum. Pemilihan presiden pada 2019 diwarnai dengan berbagai gesekan antar pendukung calon presiden serta diramaikan oleh sentimen agama yang begitu kuat. Terlebih lagi, banyaknya berita hoax yang menyerang salah satu agama dan ras serta ricuhnya kondisi pasca pilpres membuat berita tentang syariah tenggelam begitu saja tanpa ada respon dari masyarakat luas (Desker 2019). Hal lain yang menjadikan riset syariah kurang populer saat pertengahan tahun 2019 karena riset menjadi hal yang dianggap rumit oleh sebagian masyarakat awam karena identik dengan pendidikan tinggi. Tidak semua pengguna internet mempunyai tingkat literasi yang tinggi untuk memahami suatu riset (Veer *et al.* 2018).

Tren informasi tentang riset syariah meningkat di bulan Oktober hingga November walaupun tidak sebesar awal tahun. Hal ini disebabkan oleh banyaknya acara bertema syariah yang digelar oleh organisasi yang terafiliasi dengan kegiatan riset syariah seperti Otoritas Jasa keuangan maupun Bank Indonesia. Acara seperti festival ekonomi syariah menitikberatkan pada hasil riset dan publikasi para praktisi dan akademisi syariah untuk dijelaskan pada saat acara berlangsung (Sakinah 2018).

## Tren Syariah menurut genre “Buku dan Sastra” di Internet

### Komparasi kata kunci ekonomi syariah dan keuangan syariah pada mesin pencarian google

Gambar 4 menunjukkan tren pencarian ekonomi dan keuangan syariah sangat dinamis. Tren mencapai tingkat tertinggi pada awal bulan September 2019. Berbeda dengan genre “bisnis dan industri”, tren pada gambar diatas tidak menentu dan kurang diminati oleh pengguna internet pada waktu waktu tertentu. Baik ekonomi syariah serta keuangan syariah hampir mempunyai jumlah pencarian yang sama tiap waktu. Namun pada awal Oktober, pencarian kata ekonomi syariah mengungguli pencarian kata keuangan syariah yang stagnan pada titik terendah.



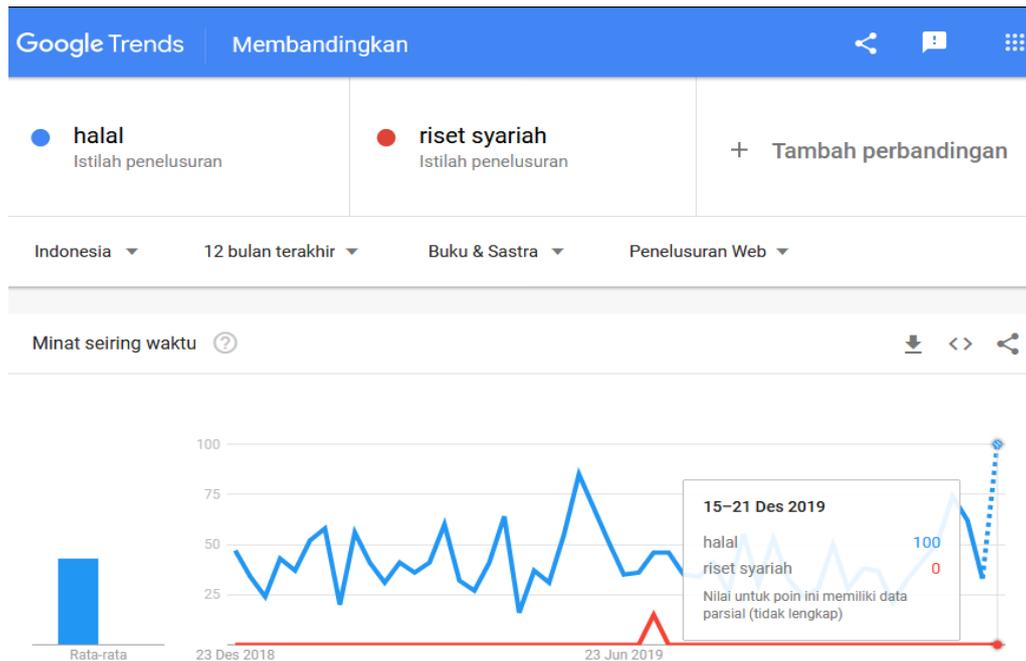
Gambar 4 Grafik perbandingan antara ekonomi syariah dan keuangan syariah menurut genre “ buku dan sastra”.

Buku dan sastra/literatur berbeda dengan bisnis dan industri, dimana kebanyakan pencari buku dan literatur syariah di internet hanya pada akademisi jurusan syariah atau pembuat kebijakan tentang syariah. Tidak semua pelaku usaha syariah rajin mencari buku di internet. Kebanyakan pelaku usaha lebih mengedepankan partek langsung ke masyarakat daripada mencari teori lewat buku (Wulandari 2013). Namun tidak semua para pelaku usaha enggan membaca buku atau literatur tentang syariah lewat internet. Dilihat dari gambar di atas, tren ekonomi dan keuangan syariah tentang buku meningkat pada waktu waktu tertentu (Laksono dan Retnaningdyah 2018).

### Komparasi antara Kata Kunci Halal dan Riset Syariah pada Mesin Pencarian Google

Gambar 5 menunjukkan bahwa minat pengguna internet dalam mencari buku atau literatur tentang halal begitu besar. Walaupun mengalami penurunan saat 3 bulan terakhir, namun pencarian buku dan literatur halal terus naik hingga mencapai puncaknya pada bulan Desember. Berbeda dengan tren pencarian informasi mengenai halal dengan genre “bisnis dan industri” yang mengalami penurunan justru pada akhir tahun. Walaupun arus informasi tentang pilpres yang memisahkan masyarakat menjadi 2 kubu serta memicu perang media sosial, tren tentang pencarian buku dan literatur halal seakan tidak terpengaruh, bahkan mengalami peningkatan pada bulan Juni.

Sebaliknya, tren pencarian buku dan literatur tentang riset syariah stagnan pada titik terendah. Peningkatan hanya terjadi pada bulan Juni dan tidak terlalu signifikan. Penyebabnya tidak hanya buku dan literatur syariah yang butuh pengetahuan cukup untuk mencernanya, namun juga karena buku tentang riset lebih sulit lagi untuk dicerna bagi masyarakat awam (Bauer and Ahooei 2018). Hanya akademisi tingkat tinggi dengan teori yang sesuai bisa mengerti konten dari buku riset syariah. Tren pencarian naik pada bulan Juni diperkirakan karena beberapa universitas di Indonesia, khususnya ekonomi syariah menggelar ujian kelulusan, baik untuk jenjang diploma sampai doktor. Hal ini menyebabkan banyak akademisi mencari informasi tentang riset syariah lewat buku dan literatur yang ada di internet (Suwono 2017).



**Gambar 5** Grafik Perbandingan antara halal dan riset syariah menurut genre “ buku & sastra”.

Kemampuan literasi tentang ekonomi harus ditingkatkan untuk membantu industri serta usaha yang dikembangkan oleh para pelaku usaha. Tanpa literasi yang cukup, industri akan kesulitan dalam membuat perencanaan untuk mengatasi tantangan ekonomi kedepan (Wulandari 2013). Selain itu, literasi di bidang finansial juga berperan penting untuk menghindari kerugian dalam dunia usaha serta bagaimana memanfaatkan sumber daya yang ada, khususnya bagi pelaku usaha industri kecil. Praktik ekonomi syariah yang berpedoman pada hukum Islam tentunya juga harus mengedepankan peningkatan literasi para pelaku usaha serta pembuat kebijakan, karena Islam sendiri mengajarkan untuk banyak membaca dan belajar sebagai bekal dalam mengatasi persoalan hidup (Barata 2019).

## KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tren pencarian informasi tentang syariah lebih stabil dan banyak untuk genre “bisnis dan industri”. *Keyword* “halal” cenderung paling stabil baik pada genre “bisnis dan industri”, maupun “buku dan sastra”. Sementara riset syariah berada pada urutan terbawah untuk tren informasi yang dicari pada internet di kedua genre. Untuk ekonomi syariah, tren pencarian informasi cenderung lebih stabil pada genre “bisnis dan industri”. Sedangkan untuk keuangan syariah “tertinggal dan mengalami penurunan pada akhir tahun pada kedua genre, walaupun berhubungan langsung dengan ekonomi syariah.

Untuk informasi halal mengalami peningkatan pada akhir tahun untuk genre “buku dan sastra”, sedangkan untuk genre “bisnis dan industri” mengalami penurunan. Riset syariah tetap mengalami stagnasi yang cukup panjang, namun terjadi kenaikan dan penurunan signifikan pada waktu waktu tertentu untuk genre “bisnis dan industri”. Lain dengan genre “buku dan sastra” dimana tren informasi riset syariah mengalami stagnasi hingga akhir tahun dan hanya mengalami peningkatan pada bulan Juni. Hal ini dikarenakan tidak semua masyarakat mencari informasi tentang buku dan sastra/literatur tentang syariah. Hanya kalangan tertentu dengan pengetahuan yang cukup bisa mengerti tentang buku dan literatur tersebut.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak perpustakaan UNAIR yang telah membantu menyediakan sarana dan fasilitas komputer untuk membantu menyusun karya ini. Tanpa fasilitas dari perpustakaan, kiranya akan sulit bagi penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abduh M, Azmi Omar M. 2012. Islamic banking and economic growth: the Indonesian experience. *Int. J. Islam. Middle East. Financ. Manag.* 5, 35–47.
- Andriansyah Y. 2009. Kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dan kontribusinya bagi pembangunan nasional.
- Anggara FSA. 2017. Development of Indonesia Halal Agroindustry Global Market in ASEAN: Strategic Assessment. *Al Tijarah* 3, 65–78.
- Ansharullah A, Natasha H, Indra AM., 2018. Pemberdayaan Pelaku Ekonomi Sektor Melalui Peningkatan Pemahaman Konsep Wisata Syariah. *J. Pemberdaya. Masy. Madani* 2, 224–236.
- Barata A. 2019. Strengthening national economic growth and equitable income through sharia digital economy in Indonesia. *J. Islam. Monet. Econ. Financ.* 5, 145–168.
- Bauer AT, Ahooei EM. 2018. Rearticulating Internet Literacy. *J. Cybersp. Stud.* 2, 29–53.
- Carter-Harris L, Ellis RB, Warrick A, Rawl S. 2016. Beyond traditional newspaper advertisement: leveraging Facebook-targeted advertisement to recruit long-term smokers for research. *J. Med. Internet Res.* 18, e117.
- Choudhury MA, Malik UA. 2016. *The foundations of Islamic political economy.* Springer.
- Dali N, Ahmad S. 2005. A review of forward, futures, and options from the sharia perspective. "from complexity to simplicity". in: Conference on Seminar Ekonomi & Kewangan Islam. pp. 29–30.
- Desker B. 2019. Another Term for Jokowi: Some Significant Developments.
- Firmansyah H, Husen Sobana HD. 2014. Bank dan Industri Keuangan non Bank (IKNB) Syariah. [*Harian Pikiran Rakyat*]. 2019. Dana Habis Ratusan Miliar, Buta Aksara Tetap Banyak. Berita pendidikan tanggal 3 September 2019. [internet] Tersedia pada <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01318555/dana-habis-ratusan-miliar-buta-aksara-tetap-banyak>
- Huda N. 2018. Simmiliarity waqf an instrument of community empowerment in Islamic boarding school Daarut Tauhid in Indonesia. *Repos. Yars.*
- [Kemendikbud] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Indeks Aktivitas Literasi Membaca (Indeks Alibaca). Repositori Kemendikbud diakses pada 30 Mei 2020. [internet] Tersedia pada [http://repositori.kemendikbud.go.id/13033/1/Puslitjakdikbud\\_Indeks%20Aktivitas%20Literasi%20Membaca%2034%20Provinsi](http://repositori.kemendikbud.go.id/13033/1/Puslitjakdikbud_Indeks%20Aktivitas%20Literasi%20Membaca%2034%20Provinsi)
- Kadarisman H, Kholil K, Ariyani N. 2018. Digital era marketing strategy analysis of syariah banking in Indonesia, study on e-word-of-mouth relation to purchase intention through brand image to increase syariah banking market share in Indonesia. *J. Sains Terap. Pariwisata* 3, 199–217.
- Laksono K, Retnaningdyah P. 2018. Literacy infrastructure, access to books, and the implementation of the school literacy movement in primary schools in Indonesia, in: IOP Conference Series: Materials Science and Engineering. IOP Publishing, p. 12045.
- Mahyudi M. 2015. Reviving the Islamic economic system through sharia-based public policy. *Humanomics* 31, 415–429.
- Maison D, Marchlewska M, Zein RA, Syarifah D, Purba H. 2019. Religiously permissible consumption: The influence of the halal label on product perceptions depending on the centrality of religiosity. *J. Islam. Mark.*
- Rizka R. 2016. Persepsi Konsumen Tentang Wisata Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berkunjung. Univ. Lampung.
- Sahlan MK, Abu-Hussin MF, Hehsan A. 2019. Market coopetition: Implications of religious identity in creating value added partnership within halal mart retailers. *J. Islam. Mark.* 10, 465–475.
- Sakinah I. 2018. Pengaruh inflasi, jakarta islamic index (jii), dan sertifikat bank Indonesia syariah (SBIS) terhadap surat berharga syariah negara (SBSN) periode januari 2012–oktober 2017.
- Sholikhin MY, Amijaya RNF. 2019. E-commerce based on the law of buying and selling in Islam. *KnE Soc. Sci.* 1360–1370.
- Sukardani PS, Setianingrum VM, Wibisono AB. 2018. Halal lifestyle: current trends in Indonesian Market, in: 1st International Conference on Social Sciences (ICSS 2018). Atlantis Press.
- Suwono H. 2017. School literary movement in Indonesia: Challenges for scientific literacy, in: International Conference on Education (ICE2) 2018: Education and Innovation in Science in the Digital Era. pp. 309–317.
- Utami P. 2019. Optimization of utilization of E-commerce on halal products in Indonesia. *East. J. Econ. Financ.* 4, 14–23.
- Veer DK, Khiste GP, Deshmukh RK. 2018. Publication Productivity of 'Information Literacy' in Scopus during 2007 to 2016. *Asian J. Res. Soc. Sci. Humanit.* 8, 171–183.
- Wulandari TD. 2013. The needs of Internet literacy in an ongoing process of economic stability.